



THE EFFECT OF FAMILY EMPOWERMENT ON SELF-CARE MOTIVATION IN HYPERTENSION PATIENTS: LITERATURE REVIEW

Agus Meriroja^{*}, Rondhianto², Anisah Ardiana³

¹ Postgraduate student, Master of Nursing Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember

^{2,3} Master of Nursing Study Program, Faculty of Nursing, Universitas Jember
agusmeriroja1@gmail.com¹, rondhianto@unej.ac.id², anisah_a.psik@unej.ac.id³

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang umum di kalangan lansia, dan pengelolaannya memerlukan motivasi perawatan diri yang tinggi. Pemberdayaan keluarga telah terbukti memberikan efek signifikan terhadap peningkatan motivasi perawatan diri pada pasien hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap motivasi perawatan diri pasien hipertensi berdasarkan hasil literatur review. Metode: Studi literatur dilakukan dengan menggunakan database Scencedirect, Pubmed, dan Scopus, dengan publikasi artikel antara tahun 2018 hingga 2024. Kata kunci yang digunakan mencakup "Family Empowerment", "Self-care", "Hypertension", dan "Elderly". Hasil: Dari tujuh artikel yang teridentifikasi, mayoritas menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga, baik melalui intervensi langsung maupun menggunakan platform digital, berkontribusi pada peningkatan efikasi diri, kepatuhan terhadap pengobatan, dan pengelolaan tekanan darah yang lebih baik pada pasien hipertensi. Selain itu, dukungan keluarga dalam bentuk edukasi dan motivasi memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perawatan diri. Kesimpulan: Pemberdayaan keluarga berperan besar dalam meningkatkan motivasi pasien hipertensi untuk melakukan perawatan diri yang efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan pemberdayaan keluarga dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengelolaan hipertensi, terutama pada lansia.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Keluarga, Hipertensi, Perawatan Diri, Efikasi Diri, Kepatuhan Pengobatan*

Abstract

Hypertension is a common health problem among the elderly, and its management requires high self-care motivation. Family empowerment has been shown to have a significant effect on increasing self-care motivation in hypertensive patients. The purpose of this study was to analyze the effect of family empowerment on self-care motivation in hypertensive patients based on the results of a literature review. Methods: The literature study was conducted using the Scencedirect, Pubmed, and Scopus databases, with articles published between 2018 and 2024. The keywords used included "Family Empowerment", "Self-care", "Hypertension", and "Elderly". Results: Of the seven articles identified, the majority showed that family empowerment, either through direct intervention or using a digital platform, contributed to increased self-efficacy, adherence to treatment, and better blood pressure management in hypertensive patients. In addition, family support in the form of education and motivation plays an important role in creating an environment that supports self-care. Conclusion: Family empowerment plays a major role in increasing the motivation of hypertensive patients to carry out effective and sustainable self-care. Therefore, interventions involving family empowerment can be an effective strategy in managing hypertension, especially in the elderly..

Keywords: *Family Empowerment, Hypertension, Self-Care, Self-Efficacy, Medication Compliance*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

✉ Corresponding author :

Address : Jl kopral Sanusi no 08 RT.002/RW.002 panderejo kota Banyuwangi

Email : agusmeriroja1@gmail.com

Phone : 0822-3414-3743

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyebab kematian utama yang sering disebut the silent killer disease (Rahmi et al., 2024). Hipertensi yang tidak segera ditangani berdampak pada munculnya penyakit degeneratif, seperti penyakit jantung (Congestif Heart Failure - CHF), gagal ginjal (end stage renal disease), dan penyakit pembuluh darah perifer (Jasmin et al., 2023). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menjadi tantangan kesehatan global dengan prevalensi yang terus meningkat. Organisasi kesehatan dunia WHO (World Health Organization) memperkirakan sebanyak 1.13 Miliar orang di seluruh dunia mempunyai hipertensi. WHO juga mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia (Yunus et al., 2021). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mencatat prevalensi hipertensi sebesar 34,1%, dengan sebagian besar pasien tidak menyadari kondisinya atau mengalami kendala dalam menjalankan perawatan mandiri. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia sebagai salah satu negara dengan pendapatan rendah, mencapai 34,1% dengan estimasi jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang (Nonasri, 2021). Motivasi pasien dalam melakukan perawatan diri (self-care) menjadi faktor penting dalam mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi jangka panjang. Kurangnya edukasi, dukungan keluarga, serta keterbatasan akses ke layanan kesehatan sering kali menjadi hambatan utama dalam penerapan perawatan diri yang optimal.

Family empowerment atau pemberdayaan keluarga telah diidentifikasi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi pasien hipertensi untuk menjalankan perawatan diri (Hamedani et al., 2021; Tunik et al., 2023). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif keluarga dalam mendukung pasien melalui edukasi kesehatan, pengawasan dalam pengelolaan terapi, serta pemberian dukungan emosional (Ulya et al., 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kepatuhan yang lebih tinggi terhadap pengobatan, pola makan sehat, dan aktivitas fisik dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan serupa (AM et al., 2024; Rahayu, 2024). Oleh karena itu, intervensi berbasis family empowerment dapat menjadi solusi yang potensial dalam meningkatkan motivasi perawatan diri pasien hipertensi.

Berbagai model intervensi family empowerment telah diterapkan, termasuk program edukasi keluarga, pelatihan keterampilan perawatan, serta dukungan psikososial yang bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pengelolaan hipertensi (Boonyathee et al., 2021; Jafari & Shahriari, 2021; Zeng et al., 2021). Studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dapat meningkatkan kepatuhan

pasien terhadap perubahan gaya hidup dan mengurangi risiko komplikasi hipertensi, seperti penyakit kardiovaskular dan gagal ginjal (Talango & Kusdhiarningsih, 2024). Selain itu, program intervensi berbasis teknologi, seperti telehealth dan aplikasi kesehatan digital, juga mulai dikembangkan untuk meningkatkan akses pasien dan keluarga terhadap informasi yang relevan (Agastiya & Risnawati, 2024; Saputri et al., 2023).

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai efektivitas berbagai metode family empowerment dalam meningkatkan motivasi perawatan diri pasien hipertensi, terutama dalam konteks budaya dan sistem kesehatan di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas family empowerment dalam meningkatkan motivasi self-care pasien hipertensi melalui tinjauan literatur. Dengan memahami pendekatan yang paling efektif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk optimalisasi strategi pemberdayaan keluarga dalam mendukung pengelolaan hipertensi secara holistik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah tinjauan pustaka (literature review), di mana sumber data diperoleh dari basis data elektronik seperti PubMed dan Google Scholar. Pencarian studi yang relevan mengikuti kerangka PICOS, yang mencakup Populasi (P), Intervensi (I), Perbandingan (C), Outcome (O), dan Studi (S). Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari pasien hipertensi, intervensi berfokus pada family empowerment sebagai strategi peningkatan motivasi perawatan diri (self-care), perbandingan mencakup pasien hipertensi yang tidak mendapatkan intervensi family empowerment, outcome menilai peningkatan motivasi perawatan diri pasien hipertensi, serta desain penelitian yang digunakan mencakup studi observasional seperti cross-sectional, kohort, dan case-control.

Identifikasi studi yang relevan dilakukan menggunakan teknik Boolean Operator untuk menyusun kata kunci secara efektif. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi "family empowerment" AND "self-care" AND "hypertension" AND "motivation" OR "adherence" OR "self-management". Pemilihan studi yang akan dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini didasarkan pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sesuai dengan kerangka PICOS. Kriteria inklusi mencakup penelitian yang dipublikasikan dalam delapan tahun terakhir, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, tersedia dalam format full-text, diterbitkan di jurnal bereputasi, dan dapat diakses secara gratis atau open-access. Sementara itu, studi yang berupa tinjauan pustaka, systematic review, meta-analisis, atau yang tidak secara spesifik membahas hubungan antara family

empowerment dan motivasi perawatan diri pada pasien hipertensi dikecualikan dari penelitian ini.

Proses pengumpulan dan penyaringan data mengikuti metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan kualitas dan relevansi studi yang dipilih. Pencarian awal berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan mengidentifikasi total 750 studi, yang kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah penyaringan awal, 100 studi dikeluarkan karena telah diterbitkan lebih dari delapan tahun yang lalu, tidak berupa artikel full-text yang dapat diakses secara bebas, atau tidak berfokus pada family empowerment dalam meningkatkan motivasi self-care pasien hipertensi. Sebanyak 20 studi yang tersisa kemudian menjalani penyaringan full-text, di mana 12 artikel dikeluarkan karena bukan merupakan penelitian observasional, tidak berfokus pada pasien hipertensi, atau tidak secara spesifik menganalisis family empowerment sebagai intervensi utama. Dengan demikian, delapan studi terpilih untuk dimasukkan dalam tinjauan pustaka ini.

Tabel 1 menyajikan informasi yang menunjukkan bahwa beberapa artikel menyoroti hubungan signifikan antara intervensi berbasis pemberdayaan keluarga dan peningkatan motivasi perawatan diri pada pasien hipertensi. Beberapa studi menemukan bahwa model pemberdayaan keluarga, seperti Family-Based Empowerment Model (FBEM) dan Family-Centered Empowerment Model (FCEM), secara signifikan meningkatkan efikasi diri pasien dalam mengelola hipertensi. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti edukasi kesehatan melalui platform daring, dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan kontrol tekanan darah.

Lebih lanjut, beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa keterlibatan keluarga dalam terapi dan perawatan pasien berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi. Studi lain menyoroti faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan pasien, termasuk kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan keluarga, serta akses terhadap layanan kesehatan. Hasil dari literatur review ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan berbasis keluarga dalam meningkatkan motivasi dan efektivitas perawatan diri pasien hipertensi. Informasi lebih lanjut mengenai karakteristik artikel yang dianalisis dalam tinjauan ini disajikan dalam Tabel 1..

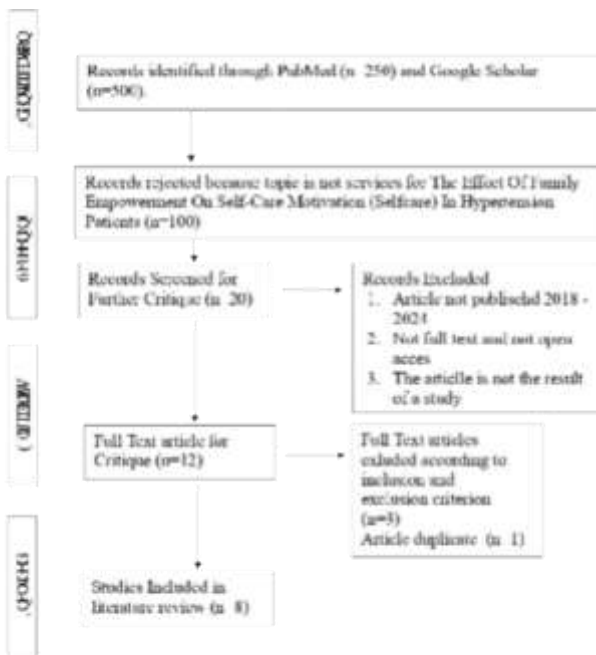


Figure 1 : PRISMA Flow Chart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan publikasi penelitian yang diterbitkan dari tahun 2018 hingga 2024, berbagai studi telah menganalisis efek pemberdayaan keluarga terhadap motivasi perawatan diri (self-care) pada pasien hipertensi. Berbagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi perawatan diri telah diidentifikasi, termasuk pendidikan kesehatan berbasis keluarga, keterlibatan keluarga dalam manajemen penyakit, dukungan sosial, serta efektivitas model pemberdayaan keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Judul, Penulis, Tahun	Objektif	Metode	Desain	Sampel	Instrumen	Hasil Penelitian
1	Effect of Family-Based Empowerment Model on the Self-Efficacy of Elderly People (Hedayati, 2018)	Mengevaluasi efek model pemberdayaan berbasis keluarga terhadap efikasi diri pada lansia dengan hipertensi	Studi uji klinis, pengambilan sampel acak berstrata	Eksperimen dengan kelompok kontrol	62 lansia hipertensi (kelompok eksperimen dan kontrol)	Kuesioner pemberdayaan (dimensi efikasi diri)	Model pemberdayaan berbasis keluarga meningkatkan efikasi diri lansia hipertensi secara signifikan setelah intervensi
2	Analysis of the Effect of Family-Centered Empowerment Model (FCEM) Health Education Through WeChat on Medication Compliance and Blood Pressure of Elderly Hypertensive Patients in Rural Areas (Yang & Conde, 2024)	Menilai efektivitas model FCEM melalui WeChat terhadap kepatuhan pengobatan dan tekanan darah pada lansia hipertensi di daerah pedesaan	Eksperimen, pembagian kelompok secara acak	Eksperimen dengan kelompok kontrol	102 lansia hipertensi (51 kontrol, 51 eksperimen)	Skala Kepatuhan Terapeutik (TASHP), pengukuran tekanan darah	Model FCEM melalui WeChat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan menurunkan tekanan darah secara signifikan

3	Family Therapy is Effective to Enhance Family Self-Sufficiency to Care for Elderly Family Members with Hypertension (Iskandar et al., 2019)	Melihat efektivitas terapi keluarga terhadap kemandirian keluarga dalam pengelolaan hipertensi lansia	Kuasi eksperimen, kelompok kontrol	Kuasi eksperimen	40 keluarga dengan lansia hipertensi	Pengukuran kemandirian keluarga dari Kemenkes RI	Terapi keluarga efektif meningkatkan kemandirian keluarga dalam mengelola hipertensi lansia secara signifikan
4	Patients' and family caregivers' experiences and perceptions about factors hampering or facilitating patient empowerment for self-management of hypertension and diabetes in Cameroon (Mogueo & Defo, 2022)	Mengidentifikasi faktor yang menghambat atau memfasilitasi pemberdayaan pasien dalam pengelolaan hipertensi dan diabetes di lingkungan sumber daya terbatas	Kualitatif, wawancara semi-struktur, FGD, observasi	Studi kualitatif dengan pendekatan tematik dan leksikometrik	40 pasien hipertensi/diabetes, keluarga, tenaga kesehatan	Wawancara semi-struktur, observasi, analisis dokumen	Faktor penghambat pemberdayaan pasien lebih banyak dibandingkan faktor pendukung, dan intervensi harus memperhitungkan perspektif pasien dan keluarga

5	A Continuity Of Care Model Based On Family Empowerment Improves The Family's Ability In Managing Hypertension Among Elderly (Riasmini et al., 2023)	Menentukan efek model CoC berbasis pemberdayaan keluarga terhadap kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi lansia	Kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol	Kuasi eksperimen	62 lansia (kelompok intervensi dan kontrol)	Kuesioner pengetahuan, sikap, dan perilaku	Model CoC berbasis pemberdayaan keluarga meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi lansia secara signifikan
6	Effect of Family-centered Empowerment Model on Quality of Life of Patients with Hypertension (Hamedani et al., 2021)	Mengeksplorasi efek model pemberdayaan berbasis keluarga terhadap kualitas hidup pasien hipertensi	Uji klinis dengan randomisasi	Eksperimen dengan kelompok kontrol	70 pasien hipertensi (35 kontrol, 35 eksperimen)	Kuesioner Kualitas Hidup untuk pasien hipertensi	Model pemberdayaan berbasis keluarga meningkatkan kualitas hidup pasien hipertensi secara signifikan setelah intervensi
7	Self-care	Mendeskrripsikan	Studi cross-	Cross-	270 pasien	Kuesioner	Perilaku

behavior among
adult patients with
hypertension in
Padang, West
Sumatra,
Indonesia: A

perilaku perawatan
diri pasien
hipertensi di
Indonesia

sectional

sectional

hipertensi

Hypertension
Blood Pressure
Self Care Profile
(HBP-SCP)

perawatan diri pasien
hipertensi berada pada
tingkat sedang,
dengan perbedaan
signifikan

	cross-sectional study (Sarfika et al., 2023)						berdasarkan etnis, status pernikahan, dan indeks massa tubuh
8	Strengthening Family Functions and Self Care Behavior in the Elderly with Hypertension and Diabetes Mellitus through Posdaya (Solida et al., 2024)	Memperkuat fungsi keluarga dan perilaku perawatan diri lansia dengan hipertensi dan diabetes mellitus melalui Posdaya	Intervensi komunitas	Studi intervensi komunitas	20 lansia dan keluarganya	Kuesioner peningkatan pengetahuan dan sikap	80% peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan menunjukkan sikap positif dalam memperbaiki fungsi keluarga dan perilaku perawatan diri lansia dengan hipertensi dan diabetes mellitus
9	Effect of Family Support Intervention towards Quality of Life with Elderly's Hypertension in Community (Maryam et al., 2018)	Menentukan pengaruh intervensi dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia dengan hipertensi di Community Area Cipayung	Quasi-experiment	Control group design	60 lansia (30 intervensi, 30 kontrol)	Dependent t-test dan independent t-test	Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas hidup lansia dengan hipertensi setelah intervensi dukungan keluarga pada kelompok intervensi dibandingkan

		Puskesmas East Jakarta					dengan kelompok kontrol (M= 93.67 ± 6.08, p-value 0.012). Hasil ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi.
10	Health Status of Older Adults with Hypertension after Family and Cadre Empowerment through Comprehensive Care (Achjar et al., 2022)	Mengetahui pengaruh pemberdayaan keluarga dan kader terhadap status kesehatan lansia dengan hipertensi di Provinsi Bali	Pre-post-test quasi eksperimen	Kelompok kontrol	62 lansia dan keluarga	Uji t-dependen, t-independen, dan regresi logistik ganda	Pemberdayaan keluarga dan kader berpengaruh signifikan terhadap status kesehatan lansia. Selain itu, usia lansia juga mempengaruhi peningkatan status kesehatan. Program ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan dan dikembangkan lebih lanjut.

Efek pemberdayaan keluarga terhadap motivasi perawatan diri (self-care) pada pasien hipertensi telah menjadi fokus penelitian dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil literatur review yang ada, pemberdayaan keluarga terbukti memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan efikasi diri pasien hipertensi. Model pemberdayaan berbasis keluarga, seperti yang diteliti oleh (Hedayati, 2018), menunjukkan bahwa intervensi ini mampu meningkatkan efikasi diri pada lansia dengan hipertensi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan perawatan diri yang lebih baik. Intervensi ini menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam memperkuat rasa percaya diri pasien untuk mengelola kondisi kesehatan mereka.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yang & Conde, 2024) juga menunjukkan bahwa pemberdayaan keluarga yang dilakukan melalui platform digital seperti WeChat dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam memberdayakan keluarga untuk mendukung perawatan diri pasien, khususnya di daerah pedesaan yang mungkin memiliki keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan. Dukungan keluarga dalam konteks ini bukan hanya tentang memberikan perawatan fisik, tetapi juga mengedukasi dan memotivasi pasien untuk menjalani gaya hidup sehat yang dapat menurunkan risiko komplikasi hipertensi.

Selain itu, penelitian oleh (Iskandar et al., 2019) menunjukkan bahwa terapi keluarga efektif dalam meningkatkan kemandirian keluarga dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Terapi ini tidak hanya melibatkan pasien, tetapi juga keluarga sebagai mitra utama dalam proses perawatan. Ketika keluarga merasa lebih mampu dan memiliki pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat memberikan dukungan yang lebih besar, yang selanjutnya mendorong pasien untuk lebih berkomitmen pada perawatan diri mereka. Kemandirian keluarga ini penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pasien hipertensi untuk mengelola kondisi mereka secara mandiri.

(Mogueo & Defo, 2022) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa faktor-faktor yang menghambat pemberdayaan pasien, seperti kurangnya informasi dan keterbatasan sumber daya, dapat memengaruhi motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri. Namun, ketika faktor-faktor pendukung, seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan yang terlatih, ada, motivasi pasien untuk mengelola hipertensi mereka meningkat. Oleh karena itu, intervensi yang melibatkan pemberdayaan keluarga harus mempertimbangkan kendala-kendala ini dan menawarkan solusi praktis yang dapat diterima oleh pasien dan keluarganya.

Terakhir, penelitian oleh (Riasmini et al.,

2023) dan (Hamedani et al., 2021) menunjukkan

bahwa pemberdayaan keluarga tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup pasien. Pemberdayaan yang tepat dapat membuat pasien merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menjaga kesehatan mereka. Dalam konteks ini, dukungan keluarga berfungsi sebagai faktor pendorong utama untuk meningkatkan perilaku perawatan diri, yang esensial dalam pengelolaan hipertensi jangka panjang. Semua penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi pasien untuk melakukan perawatan diri yang berkelanjutan.

Intervensi berbasis keluarga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup dan status kesehatan lansia dengan hipertensi. Studi yang dilakukan oleh (Maryam et al., 2018) menyoroti bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia dengan hipertensi secara signifikan. Hal ini dikarenakan keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama dalam aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan, yang semuanya berkontribusi terhadap kesejahteraan lansia. Dengan menggunakan metode quasi-experiment dan desain kelompok kontrol, penelitian ini menemukan bahwa kelompok yang mendapatkan intervensi dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil penelitian ini memperkuat pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dan dapat menjadi dasar bagi kebijakan serta program pelayanan kesehatan berbasis keluarga.

Sementara itu, penelitian oleh (Achjar et al., 2022) menambahkan bahwa pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan juga memberikan efek positif terhadap status kesehatan lansia dengan hipertensi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada dukungan keluarga, penelitian ini melibatkan kader kesehatan dalam program intervensi. Hasilnya menunjukkan bahwa intervensi ini tidak hanya meningkatkan status kesehatan lansia, tetapi juga menunjukkan bahwa faktor usia turut memengaruhi peningkatan kesehatan lansia. Dengan menggunakan pendekatan pre-post-test quasi eksperimen, penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan keluarga dan kader dapat menjadi strategi yang efektif dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, implementasi program pemberdayaan ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dalam pelayanan kesehatan guna meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan lansia secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka, dapat

disimpulkan bahwa pemberdayaan keluarga memiliki peran yang sangat

penting dalam meningkatkan motivasi perawatan diri pada pasien hipertensi. Intervensi pemberdayaan berbasis keluarga, baik melalui pendekatan langsung seperti terapi keluarga maupun menggunakan teknologi seperti platform digital, terbukti meningkatkan efikasi diri, kepatuhan terhadap pengobatan, dan kualitas hidup pasien. Dukungan keluarga yang kuat, pengetahuan yang lebih baik tentang pengelolaan hipertensi, serta peningkatan kemandirian keluarga dalam proses perawatan menjadi faktor kunci dalam memotivasi pasien untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan mereka. Oleh karena itu, pemberdayaan keluarga harus menjadi komponen utama dalam strategi pengelolaan hipertensi, dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung yang dapat memperkuat peran keluarga dalam mendukung perawatan diri pasien secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Kusumawardani, L. H., & Parashita, S. A. P. (2022). Health Status of Older Adults with Hypertension after Family and Cadre Empowerment through Comprehensive Care. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.30303>
- Agastiya, I. M. C., & Risnawati, N. E. (2024). Intervensi Telehealth Untuk Manajemen Diri Pada Pasien Hipertensi: A Scoping Review Telehealth Intervention for Self-management Among Patient with Hypertension: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Malang (JKM)*, 9(01).
- AM, A. I., Fransiska, W., Putri, A. L. S. K., & Rohmah, R. A. N. (2024). Family Support Empowerment sebagai Strategi Pencegahan dan Penatalaksanaan Hipertensi. *Perawat Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 78–86.
- Boonyathee, S., Seangpraw, K., Ong-Artborirak, P., Auttama, N., Tonchoy, P., Kantow, S., Bootsikeaw, S., Choowanthanapakorn, M., Panta, P., & Dokpuang, D. (2021). Effects of a social support family caregiver training program on changing blood pressure and lipid levels among elderly at risk of hypertension in a northern Thai community. *PLoS One*, 16(11), e0259697.
- Hamedani, M. A., Salar, A., & Kermansaravi, F. (2021). Effect of family-centered empowerment model on quality of life of patients with hypertension. *Medical-Surgical Nursing Journal*, 10(1).
- Hedayati, B. (2018). Effect of family-based empowerment model on the self-efficacy of hypertensive elderly people. *Iranian Journal of Ageing*, 13(1), 86–97. <https://doi.org/10.21859/sija.13.1.86>
- Iskandar, A., Pratama, K. N., & Setiyani, R. (2019). Family Therapy is Effective to Enhance Family Self-Sufficiency to Care For Elderly Family Members with Hypertension. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 14(1), 66. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2019.14.1.997>
- Jafari, F., & Shahriari, M. (2021). Effects of lifestyle education on depression, anxiety, stress, and perceived family support among hypertensive patients. *Medical-Surgical Nursing Journal*, 10(3).
- Jasmin, R., Avianty, I., & Prastia, T. N. (2023). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Tingkat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pancasan Kecamatan Bogor Barat tahun 2021. *PROMOTOR*, 6(1), 49–52.
- Maryam, R. S., Resnayati, Y., Riasmini, N. M., & Mambang Sari, C. W. (2018). Effect of Family Support Intervention towards Quality of Life with Elderly's Hypertension in Community. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 6(3), 281–288. <https://doi.org/10.24198/jkp.v6i3.670>
- Mogueo, A., & Defo, B. K. (2022). Patients' and family caregivers' experiences and perceptions about factors hampering or facilitating patient empowerment for self-management of hypertension and diabetes in Cameroon. *BMC Health Services Research*, 22(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-08750-4>
- Nonasri, F. G. (2021). Karakteristik dan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 25–34.
- Rahayu, S. (2024). Evaluasi Asuhan Keperawatan Keluarga dalam Penanganan Diabetes Mellitus pada Ny. N (61 Tahun) di RS. Kebonjati. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 236–251.
- Rahmi, N., Husna, A., & Mahfuzha, D. (2024). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENYAKIT HIPERTENSI DI DESA JAMBO APHA KECAMATAN TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 10(2), 211–223.
- Riasmini, N. M., Achjar, K. A. H., Hartini, T., Khatimah, H., C.Gomez, E., & Riyanto, R. (2023). A Continuity Of Care Model Based On Family Empowerment Improves The Family's Ability In Managing Hypertension Among Elderly. *Jurnal Kesehatan Prima*, 17(2), 78. <https://doi.org/10.32807/jkp.v17i2.1183>
- Saputri, R., Hakim, A. R., Mustaqimah, M., Savitri, A. S., Ujuldah, A., Damayanti, A.,

- Defitamira, O., Sari, R. N., & Vania, R. A. (2023). Pendidikan Tentang Hipertensi Dan Pelatihan Menggunakan Alat Tensimeter Digital Bagi Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah. *Majalah Cendekia Mengabdikan, 1*(2), 52–56.
- Sarfika, R., Sulistiawati, Afriyanti, E., & Yanuar Saifudin, I. M. M. (2023). Self-care behavior among adult patients with hypertension in Padang, West Sumatra, Indonesia: A cross-sectional study. *Belitung Nursing Journal, 9*(6), 595–602.
<https://doi.org/10.33546/bnj.2915>
- Solida, A., Sari, R. E., Wisudariani, E., Wardiah, R., & Hidayati, F. (2024). Penguatan Fungsi Keluarga dan Self Care Behaviour Lansia Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Posdaya. *Kolaborasi: Jurnal Hasil Kegiatan Kolaborasi Pengabdian Masyarakat, 2*(4), 93–101.
- Talango, F., & Kusdhiarningsih, B. (2024). Pengaruh Edukasi Konseling Berbasis Teori Health Belief Model Terhadap Pengetahuan Pencegahan Komplikasi Hipertensi di Semarang: The Influence of Counseling Education Based on the Health Belief Model Theory on Knowledge of Preventing Hypertension Complica. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 2*(2), 79–90.
- Tunik, T., Christiani, M., & Yuswantoro, E. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja dalam Tatalaksana Keluarga dengan Hipertensi: Empowerment of Youth Posyandu Cadres in The Management of Families With Hypertention. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan, 3*(3), 28–38.
- Ulya, M., Upoyo, A. S., & Taufik, A. (2023). Pengaruh Nursing Agency dan Dukungan Keluarga Terhadap Self-Care Behavior Penderita Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Keperawatan, 18*(1), 14–22.
- Yang, Y., & Conde, A. R. (2024). Analysis of the Effect of Family-Centered Empowerment Model (FCEM) Health Education Through WeChat on Medication Compliance and Blood Pressure of Elderly Hypertensive Patients in Rural Areas. *Journal of Clinical and Nursing Research, 8*(4), 154–162.
<https://doi.org/10.26689/jcnr.v8i4.6536>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, 8*(3), 229–239.
- Zeng, D., Yang, C., & Chien, W. T. (2021). Effects of a family dyadic partnership program for people with hypertension in a rural community: A pilot randomised controlled trial. *Australian Journal of Rural Health, 29*(3), 435–448.